

**SENI BELADIRI SASLARIDHA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM,
KECAMATAN CIJEUNGJING, KABUPATEN CIAMIS,
PROVINSI JAWA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Rosmawati

NIM: 10120015

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Saya yang menyatakan



NOTA DINAS

Kepada YTh.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SENI BELADIRI SASLARIDHA DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM, KECAMATAN CIJEUNGJING, KABUPATEN CIAMIS,
PROVINSI JAWA BARAT.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam siding munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Musa, M. Si

NIP: 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/229/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**SENI BELADIRI SASLARIDHA DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM, KECAMATAN CIJEUNGJING, KABUPATEN CIAMIS, PROVINSI JAWA
BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rosmawati

NIM : 10120015

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa 28 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : A

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Musa, M. si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S

NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

NIP 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 7 Februari 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami
meminta pertolongan.¹

¹ Q.S. Al-Fatihah ayat 5

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk:

Almamater tercinta,

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat;

Mamah, Bapak dan Seluruh Keluarga.

Abstrak

Seni Beladiri Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

Saslaridha adalah singkatan dari Sanggar seni Bela Diri *Riyadhah*, merupakan salah satu bela diri yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam selain dari BKC (Bandung Karate Club) dan Taekwondo. *Riyadhah* biasanya dilakukan dengan dzikir, dalam Saslaridha tidak hanya dilakukan dengan dzikir lisan saja, melainkan juga dzikir fisik melalui olahraga dan pernafasan. Saslaridha yang terlahir di Darussalam tidak bisa dilepaskan dari sisi historis yang pada perjalannya bersinggungan dengan bela diri lain bahkan di luar Ciamis. Dengan proses asimilasi yang terjadi, Saslaridha hadir dalam bentuk lain dan semakin memperkaya khazanah kebeladiran nusantara sekalipun Saslaridha saat ini baru diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fungsionalisme sebagai pisau analisis guna menjelaskan fungsi Saslaridha dalam kehidupan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Selain teori tersebut, penulis juga menggunakan pendekatan sejarah untuk melihat Saslaridha dari sisi historisnya dan pendekatan antropologis untuk dapat lebih memahami fenomena Saslaridha dengan lebih dekat, langsung dari para pelaku dan penggiatnya.

Saslaridha diciptakan tahun 1979 dan diresmikan menjadi bela diri pesantren pada tahun 1988. Saslaridha terdiri dari tiga tingkatan yang masing-masing terdiri atas 10 jurus, yang dalam setiap gerakan diiringi dengan bacaan *Asmaul Husna*. Dengan karakteristik yang dimilikinya, Saslaridha menjadi bela diri islami yang tetap tidak terlepas dari unsur kesehatan dan kebugaran karena di dalamnya terdapat unsur pernafasan, konsentrasi dan kekuatan.

Dari penelitian yang dilakukan, Saslaridha memiliki 3 fungsi pokok, yakni fungsi keagamaan, fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Fungsi keagamaan menegaskan identitas keislaman yang melekat, yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai keislaman. Fungsi pendidikan hadir sebagai pembinaan terhadap para pelaku Saslaridha dengan upaya menanamkan dan memupuk militansi para santri sehingga diharapkan mampu menggali potensi dan menumbuhkan rasa percaya diri, sedangkan fungsi sosial merupakan penerapan dari keseluruhan fungsi sehingga Saslaridha tidak hanya bermanfaat bagi yang mempelajarinya saja melainkan juga bagi mereka yang tidak mempelajari Saslaridha, selain dari Saslaridha yang memang menjunjung tinggi etika.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN²

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

² Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	kasrah	I	I
ُ	dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َی	fathah dan ya	Ai	a dan i
ِو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain
حَوْل : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fath{ah dan alif	a^	a dengan caping terbalik ke atas
يِ	kasrah dan ya	i^	i dengan caping terbalik ke atas
وُ	dlammah dan wau	u^	u dengan caping terbalik ke atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai disini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = Fa[^]thimah

مكة المكرمة = Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbana[^]

نَزَّلَ = nazzala

6. **Kata Sandang**

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس = al-Syamsy

الحكمة = al-Hikmah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis panjatkan ke haribaan *Illahi Rabbi*, yang atas Ridhanya karya ini bisa diselesaikan. Skripsi ini terwujud semata-mata karena limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang mengiringi di setiap proses penulisannya. Segala puji hanya milik-Nya, awal dari segala permulaan, akhir dari segala sesuatu, muara segala muara.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah bagi jiwa kecintaan, yang namanya harum sepanjang masa, tiada lain ialah Baginda Rasulullah saw, manusia pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “SENI BELADIRI SASLARIDHA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, KECAMATAN CIJEUNGJING, KABUPATEN CIAMIS, PROVINSI JAWA BARAT” ini merupakan upaya penulis dalam memahami kebudayaan pesantren dengan segala perniknya. Dalam kenyataan, proses penulisan ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Drs. Musa, M. Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini adalah orang pertama yang ingin penulis sampaikan terima kasih kepadanya. Ialah yang senantiasa

mendorong dan mengingatkan penulis untuk terus menulis, karena skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai ditulis.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dr. Hj Siti Maryam, M. Ag, M. Hum, Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Himayatul Ittihadiyah, M. Hum, Ketua Jurusan SKI; Prof Dr. H. Dudung Abdurrahman, M. Hum, Dosen Pembimbing Akademik yang juga senantiasa memberikan arahan, nasehat dan masukan untuk kemajuan penulis; Dr. Maharsi, M. Hum, yang banyak memberikan masukan untuk konsep skripsi ini; Soraya Adnani, M. Hum, yang dengan ringan hati meminjamkan buku kepada penulis; serta seluruh dosen dan staf di Jurusan SKI yang dengan ikhlas memberikan “pelita” ilmu dan kemudahan bagi penulis selama menimba ilmu.

Terima kasih yang mendalam penulis juga sampaikan kepada Ang Icep (Dr. KH. Fadlil Yani Ainusyamsi, MBA, M. Ag) yang dengan tangan terbuka menyambut baik penulisan Saslaridha menjadi sebuah skripsi, yang di tengah padatnya kesibukan Aang masih menyempatkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan informasi mengenai Saslaridha kepada penulis. Ialah yang menjadi inspirasi, guru, sekaligus “ayah” bagi penulis. Tiada kata yang lebih indah untuk penulis sampaikan selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga segala jerih payah dan pengorbanannya bagi pesantren dan umat baik moril maupun materiil dibalas dengan yang lebih baik oleh-Nya. Semoga karya sederhana ini berkenan di hati Aang dan keluarga.

Para narasumber yang dengan rela hati berkenan penulis wawancarai; Kang Wahidin, Kang Cholis, Pak Towil, Kang Awel, Kang Pepe, Kang Rohman, sekretariat dan pusat

informasi Pondok Pesantren Darussalam serta segenap elemen Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, yang telah mendukung dan banyak membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu membesarkan hati penulis dengan sapaan hangat dan doa yang di rapal setiap penulis datang ke ranah damai. Tak lupa kepada Kementrian Agama Kabupaten Ciamis, Kesbangpol Kabupaten Ciamis, dan segenap Instansi yang membantu kelancaran skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2010. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan dan keselamatan mengiringi langkah kita baik di dunia maupun akhirat kelak. Amin..

Tidak ketinggalan teman-teman di asrama puteri coklat, terima kasih untuk kebersamaan kita, untuk doa dan dukungan selama ini, untuk canda tawa, suka dan duka yang kita lewati. Semoga kebersamaan kita menjadi penyambung silaturahmi dimasa depan. Terkhusus untuk mitra sekamarku selama tiga tahun terakhir, Yiyin, mari kita habiskan jatah gagal kita. *La Tahzan wa La Takhaf, Innallaha Ma'ana..*

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada orang tua penulis, Mamah dan Bapak yang membesarkan, mendidik dan mendoakan bahkan jauh sebelum penulis lahir ke dunia. Mereka pula yang dengan rela melepaskan penulis “keluar” dari rumah selama kurang lebih tujuh tahun terakhir, tapi juga selalu setia menunggu penulis pulang. Berkat restu kalian neng bisa melangkah sampai sejauh ini. Semoga kerelaan hati kalian menjadi pelita penerang jalanku. Semoga neng bisa

benar-benar menjadi manusia yang bermanfaat untuk umat, menjadi anak yang bisa dibanggakan.

Kiranya lembaran ini tidak akan cukup untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. *Jazzakallah* penulis sampaikan. Karena atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis,



Rosmawati

NIM. 10120015

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRASLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: PONDOK PESANTREN DARUSSALAM CIAMIS.....	18
A. Lokasi Pondok Pesantren Darussalam	18
B. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam	19

C. Kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam.....	24
---	----

BAB III : BELA DIRI SASLARIDHA DI PONDOK PESANTREN

DARUSSALAM	27
A. Sejarah Saslaridha	27
B. Tingkatan Dalam Saslarida	38
1. <i>Ibtida'i</i> (Pemula)	38
2. <i>Wustha</i> (Pertengahan)	39
3. <i>'Aly</i> (Tinggi).....	39
C. Unsur Pokok Dalam Saslaridha.....	42
1. Pernafasan	42
2. Konsentrasi.....	44
3. Kekuatan.....	48
D. Manfaat Saslarida.....	52
1. Pengobatan	52
2. Pertahanan	60
E. Rekrutmen Anggota	61
F. Latihan Saslaridha	65

BAB IV: FUNGSI SASLARIDHA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

CIAMIS.....	74
A. Fungsi Keagamaan	74
B. Fungsi Pendidikan	76

1. Menumbuhkan dan Memupuk Militansi	80
2. Menggali Potensi dan Memupuk Percaya Diri.....	81
C. Fungsi Sosial	83
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Do'a Ism al-A'dham.....	95
Lampiran II	: Ayat Hirzi wa asy-Syifa.....	98
Lampiran III	: Daftar Informan Dan Surat Pernyataan Informan.....	107
Lampiran IV	: Dokumentasi foto.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddi'n*¹ dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang sejak abad ke-15 M; sampai sekarang pesantren pada umumnya bertujuan untuk memberikan pengajaran agama dan mencetak pribadi Muslim *ka'ffah*² yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.³

Selain sebagai agen pendidikan, pesantren juga tidak meninggalkan bagiannya sebagai agen kebudayaan, dalam hal ini adalah budaya keislaman. Budaya keislaman tersebut sangat berpotensi untuk menorehkan identitas dan ciri khas bagi sebuah pesantren. Misalnya saja ada pesantren yang secara khusus mengembangkan ilmu *Qira'ah Al-Qur'an*, ada pula pesantren yang giat memupuk santrinya untuk dapat mengembangkan kesenian-kesenian seperti Hadrah, Rebana, Marawis, dan lain sebagainya. Tumbuhnya dinamika kebudayaan di pesantren menjadikan santri tidak hanya sibuk bergumul dengan Al-Qur'an, kitab dan masjid saja, tetapi juga lebih peka pada keadaan dan lingkungan sekitar yang tentunya memberikan kemanfaatan, baik untuk pengembangan dirinya maupun pengembangan sosial pesantren.

¹ Memahami agama.

² Islam secara keseluruhan, tidak setengah-setengah.

³ Babun Suhartono, *Dari Pesantren untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011) hlm. 11-12.

Begitu banyak pondok pesantren dengan berbagai warna dan corak kebudayaannya, dari Sabang sampai Merauke, tidak terkecuali di Ciamis, Jawa Barat. Ciamis bisa dikatakan sebagai kota santri karena di Ciamis terdapat banyak pesantren. Di Kecamatan Cijeungjing saja sudah terdapat 12 pesantren, belum lagi di Kecamatan lainnya, sehingga jumlah keseluruhan di Kabupaten Ciamis bisa mencapai 170 lebih.⁴

Salah satu pondok pesantren di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah Pondok Pesantren Darussalam. Skripsi ini membahas Pondok Pesantren Darussalam khususnya mengenai kebudayaannya dalam bidang seni beladiri yang menjelma dalam Sanggar Seni Beladiri *Riyadhah* (Saslaridha). Peneliti tertarik untuk meneliti Saslaridha karena Saslaridha merupakan budaya kontemporer yang diciptakan tahun 1979 dan diresmikan menjadi beladiri pesantren pada 1988.

Sebetulnya sebelum ada Saslaridha, di Darussalam pun sudah diajarkan Silat dan di kemudian hari pada tahun 2008 juga diajarkan beladiri lain yaitu BKC (Bandung Karate Club) dan Taekwondo. Meskipun begitu, kehadiran beladiri- beladiri yang datang kemudian di Darussalam tidak mampu menggeser posisi Saslaridha di hati masyarakat Pondok Pesantren Darussalam. Di kalangan Pondok Pesantren Darussalam sendiri, Saslaridha dikenal termasuk ke dalam sanggar seni. Seni yang dimaksud di sini jelas berbeda dengan konsep seni yang selama ini dikenal. Seni yang dimaksud di sini agaknyanya lebih menekankan pada rasa yang terdiri atas keselarasan dan keseimbangan yang juga didapatkan melalui penghayatan.

Berbeda dengan beladiri lain yang ada, baik di pesantren lainnya seperti Garuda Paksi di Pondok Pesantren Arrisalah Cijantung-Ciamis, maupun di Pondok

⁴ Data Kementrian Agama tahun 2013.

Pesantren Darussalam sendiri yakni BKC dan Taekwondo, Saslaridha tidak termasuk salah satu cabang dari IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) walaupun unsur di dalamnya sedikit banyak diambil dari silat. Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik Saslaridha yang memang bukan sekedar beladiri biasa. Sehingga Saslaridha tidak seperti beladiri kebanyakan yang semakin mengembangkan sayapnya dengan membuka perguruan, ikut dalam kompetisi dan lain sebagainya.

Hadirnya Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam seolah berbicara bahwa pesantren ini begitu terbuka dengan kebudayaan dari luar, asalkan baik dan dapat memberi kemanfaatan. Hal ini terkait dengan kelahiran Saslaridha yang tentu tidak terjadi dengan tiba-tiba. Saslaridha lahir dari sebuah cita-cita yang terus dipupuk dan dikembangkan, sehingga bisa dirasakan dan dibuktikan hasilnya. Perjalanan lahirnya Saslaridha pun tidak bisa dilepaskan dari peran para guru yang membina Ang Icep⁵ baik itu secara fisik, mental maupun spiritual. Pun Saslaridha bukanlah satu-satunya beladiri dengan karakteristik keislaman yang ada di Nusantara ini, karena di tempat lain pun ada beladiri dengan karakteristik keislaman yang sudah ada sebelum lahirnya Saslaridha, seperti Prana Sakti Yogyakarta.

Bagi orang yang tidak mengenalnya, Saslaridha kerap dianggap sebagai beladiri debus yang mengandung unsur kebatinan (berkau mistik). Isu-isu yang beredar seputar kemunculan Saslaridha pun semakin subur dengan kabar yang kadang dilebih-lebihkan. Yang demikian sangat dimungkinkan terjadi, karena asumsi masyarakat dan opini publik memang tidak bisa dikendalikan, terlebih bila kebanyakan beladiri dengan unsur kebatinan memang mengandung magis atau setidaknya dianggap mengandung

⁵ Dr. KH. Fadlil Yani Ainusyamsi, M. BA, M, Ag. (Pendiri dan Guru Besar Saslaridha).

magis. Maka hal seperti ini kiranya perlu diluruskan untuk menghilangkan syakwasangka terhadap Saslaridha dan awal mula kemunculannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi pembahasan pada Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam sebagai sebuah obyek yang patut diteliti lebih lanjut. Adapun sebagai pedoman dalam mendapatkan data, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan pokok. Di antara pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam?.
2. Bagaimana fungsi Saslaridha dalam kehidupan Pondok Pesantren Darussalam?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dikemukakan di atas, tujuan kajian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah terbentuknya Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.
2. Memahami fungsi Saslaridha dalam kehidupan Pondok Pesantren Darussalam.

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu bahan evaluasi bagi seluruh elemen yang berada dalam ruang lingkup kehidupan Pondok Pesantren Darussalam untuk tetap melestarikan kebudayaan Saslaridha.
2. Sebagai bekal pengetahuan dalam rangka pengabdian kepada sesama.
3. Sebagai sarana pelestarian kebudayaan pesantren melalui karya tulis.

D. Tinjauan Pustaka.

Guna mendukung penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku, skripsi dan disertasi yang dapat dijadikan acuan pokok. Dari penelusuran penulis, sampai saat ini belum ada buku yang secara khusus membahas mengenai Saslaridha. Meski demikian ada beberapa buku dan karya tulis (skripsi & disertasi) terkait tema yang penulis bahas.

Diantaranya adalah:

1. Buku yang berjudul *Futuwwah, konsep pendidikan kekesatriaan di kalangan sufi* karya Ibn Al-Husain As-Sulami yang diterjemahkan oleh Fatiyah Basri pada tahun 1992. *Futuwwah* sendiri adalah pandangan hidup kesatria. Menurut kaum sufi, *futuwwah* adalah aturan tingkah laku terpuji yang mengikuti teladan nabi-nabi, para wali, orang-orang bijak dan para sahabat serta kekasih Allah.⁶ *Futuwwah* memang telah ada sejak masa Rasul dan para sahabatnya, namun seiring waktu, *futuwwah* mengalami *fluktuasi*.⁷ Barulah pada masa Khalifah An-Nasir *futuwwah* dilembagakan.

Di Baghdad, ketika An-Nasir melembagakan *futuwwah*, yang juga mempunyai lapangan kerja di bidang militer, dia memanggil Shihab Ad-Din Asy-Syuhrawardi untuk menyusun aturan dan tata cara agama.⁸ Buku ini terbagi kedalam lima bagian yang semuanya merupakan petuah-petuah untuk selalu berbuat kebaikan. Terkadang dalam petuah-petuah tersebut terselip kisah-kisah orang saleh sebelumnya serta bagaimana orang-orang saleh tersebut ditempatkan dalam *futuwwah*. Perlu

⁶ Ibn Al-Husain As-Sulami, *Futuwwah konsep pendidikan kekesatriaan di kalangan sufi* terj: Fatiyah Basri (Bandung: Mizan, 1992) hlm. 10.

⁷ Perkembangan naik dan turun.

⁸ As-Sulami, *Futuwwah*, hlm. 24.

ditegaskan sekali lagi bahwa kesatria yang di usung dalam buku ini bukanlah kesatria seperti yang dibayangkan, tetapi kesatria di sini merupakan representasi dari kuatnya karakter jiwa manusia yang senantiasa ingat pada tujuannya untuk kembali pada Tuhannya. Maka kesatria bagi kaum sufi adalah melekatnya jiwa cinta terhadap Tuhan dan Rasul yang tidak pernah bisa dilepaskan dari sendi-sendi kehidupan manusia.

Dalam Saslaridha memang ada unsur sufistik yang juga tidak bisa dipisahkan, dan hal tersebut merupakan salah satu dampak dari diajarkannya Saslaridha. Yang akan dibahas peneliti di sini bukanlah heroisitas (kepahlawanan) ataupun kesatriaan sufistik dalam Saslaridha, melainkan unsur dan fungsi Saslaridha serta bagaimana Saslaridha menjadi penting di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Jikapun disinggung mengenai kesatriaan sufistik itu hanya sedikit saja sebagai pelengkap dan bukan sebagai bahasan pokok yang dikupas secara mendalam.

2. Skripsi dengan judul *Metode Terapi Yang Dikembangkan Oleh Perguruan Beladiri Tenaga Dalam Islam Prana Sakti Yogyakarta*. Skripsi tersebut disusun pada tahun 2009 oleh Andi Kunefi Lubis, Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai metode, proses dan keberhasilan terapi oleh perguruan beladiri tenaga dalam Islam.⁹

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, karena objeknya adalah beladiri tenaga dalam. Begitupun dari segi karakteristik yang ditonjolkan perguruan beladiri Prana Sakti sedikit banyaknya

⁹ Andi Kunefi Lubis, "Metode Terapi Yang Dikembangkan Oleh Perguruan Beladiri Tenaga Dalam Islam Prana Sakti Yogyakarta", Skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2009) hlm. vi.

memiliki kesamaan dengan Saslaridha. Fokus skripsi tersebut adalah metode dan terapi yang dikembangkan pada perguruan beladiri tenaga dalam Prana Sakti. Memang dalam Saslaridha sendiri diterapkan suatu metode terapi, namun fokus yang akan peneliti angkat bukanlah mengenai metode ataupun beladiri tenaga dalamnya, melainkan fungsi Saslaridha dalam kehidupan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

3. Skripsi yang berjudul *Jawara Banten (Studi Kepemimpinan Tradisional di Desa Tegal Sari Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang)*. Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2009 oleh Saefudin, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan ini menunjukkan bahwa identitas seorang jawara dan pengaruhnya telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Jawara dikenal bukan saja karena pengaruhnya yang sangat dihormati dan disegani, tapi juga karena memiliki kemampuan untuk memanipulasi kekuatan supranatural yang berupa magis dan keberanian secara beladiri dan ilmu-ilmu kesaktian. Karena kelebihan yang dimilikinya, maka jawara di Desa Tegalsari dipandang sebagai pemimpin tradisional yang mempunyai kekuasaan dan pengaruh dalam suatu kolektifitas sosial masyarakat atau kelompok, dimana pihak yang dipimpin selalu menjadi pengikutnya.¹⁰ Adapun peran yang mereka mainkan seperti pemimpin kesenian debus, guru silat dan juga guru ilmu magis. Karena kesaktian, keberanian serta perintah dan kepemimpinannya maka masyarakat tunduk dan hormat kepada jawara. Akan tetapi kepatuhan masyarakat terhadap jawara pun ada yang memandang positif

¹⁰ Saefudin, "Jawara Banten: studi kepemimpinan tradisional di Desa Tegal Sari, Kec. Walantaka, Kab. Serang", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2009) hlm. x.

ada pula yang memandangnya negatif. Skripsi yang ditulis Saefudin tersebut lebih menekankan pembahasan pada keberadaan jawara di tanah Banten serta respon yang diberikan masyarakat setempat. Agaknya skripsi ini bisa dijadikan pembanding khususnya dari segi karakteristik, walaupun dalam Saslaridha tidak dikenal istilah jawara.

4. Disertasi dengan judul *Kepemimpinan Kiai-Jawara: Relasi Kuasa dalam Kepemimpinan Tradisional Religio-Magis di Pedesaan Banten*, yang ditulis oleh Ade Juhana pada tahun 2006, Mahasiswa Studi Ilmu Agama Islam di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Dalam disertasi tersebut Ade Juhana menjelaskan bagaimana hubungan antara Kiai dan Jawara dalam bidang kekuasaan dan kepemimpinan keagamaan dan kesatriaan di Pedesaan Banten. Kiai dan Jawara memainkan perannya masing-masing dan menerapkan nilai-nilai Islam yang dipraktekan dalam mengatur sebuah organisasi dengan sikap-sikap terpuji seperti menjaga amanah, jujur, adil, ikhlas, tanggungjawab dan lain sebagainya terlepas apakah mereka muslim atau bukan.¹¹

Dalam Saslaridha jelas unsur utamanya adalah nilai islam dan keberislaman itu sendiri, sehingga identitas seorang muslim sangatlah penting sebagaimana dijelaskan dalam persyaratan dan keterhubungan satu sama lain yang akan dibahas kemudian. Dalam Saslaridha, Ang Icep sebagai seorang kiai, juga sebagai jawara memegang perannya untuk mengatur organisasi dengan sifat yang terpuji.

¹¹ Ade Juhana, "Kepemimpinan Kiai-Jawara: Relasi Kuasa dalam Kepemimpinan Tradisional Religio-Magis di Pedesaan Banten", Desertasi Studi Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2006) hlm. 59

Dalam disertasi tersebut teori yang dipakai adalah fungsionalisme struktural. Teori tersebut juga penulis gunakan untuk menganalisis fenomena Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam, yang dengan teori tersebut penulis dapat mengetahui fungsi Saslaridha dalam Kehidupan Pondok Pesantren Darussalam.

Dari karya tulis yang telah ada sebelumnya, maka jelaslah bahwa penelitian yang penulis lakukan memang sejenis dengan penelitian-penelitian tersebut, tetapi pokok pembahsannya sendiri berbeda dengan karya karya tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menutupi kekurangan yang ada dalam tulisan-tulisan sebelumnya sekalipun tidak menjadi pelengkap dan penutup.

E. Landasan Teori.

Saslaridha merupakan beladiri di Pondok Pesantren Darussalam yang bertujuan untuk membina kekuatan fisik, mental dan spiritual pelakunya dengan landasan aqidah, akhlaq dan juga ibadah. Hal ini terbukti dengan syarat yang harus dipenuhi oleh para calon *musaid*¹² yaitu harus yakin dan percaya kepada Allah serta tidak menyekutukannya, memiliki adat kesopanan yang baik dan taat beribadah. Ibaratnya sebuah struktur, satu dan lain hal merupakan bagian yang saling berkaitan dan jika salah satunya tidak ada, maka tujuan tidak bisa dicapai.

Chatimbar menerangkan bahwa struktur adalah susunan sistematis yang menjadi sifat suatu masyarakat. Bagian-bagian dari struktur suatu masyarakat ialah kelompok, organisasi, institusi, komunitas dan kolektivitas.¹³ Begitu pula Saslaridha, di Pondok Pesantren Darussalam termasuk dalam struktur ekstra kurikuler pesantren guna

¹² Sebutan untuk anggota Saslaridha

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) hlm. 13.

membina minat dan bakat santri, yang fokus pada bidang olahraga, kesehatan dan kesalihan.

Suatu kebudayaan bisa bertahan dalam masyarakat atau kelompok jika ia bisa memberikan dan mempertahankan fungsinya.¹⁴ Menurut Talcott Parsons, fungsi yakni suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem.¹⁵ Dalam Saslaridha terdapat aktivitas-aktivitas keolahragaan seperti latihan fisik dengan lari, senam dan olah pernafasan yang dipadukan dengan ketaatan beribadah serta senantiasa berbuat kebaikan. Aktivitas-aktivitas itu dilakukan supaya di Pondok Pesantren Darussalam tercipta atmosfir yang sehat secara fisik, mental dan spiritual. Hal tersebut bukan saja berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sistem dari Saslaridha, tetapi juga berfungsi memenuhi kebutuhan sistem dari Pondok Pesantren Darussalam secara keseluruhan, karena sistem yang sehat secara fisik, mental dan spiritual, akan menciptakan kehidupan yang seimbang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Radcliffe Brown (1881-1955). Teori ini menjelaskan bahwa suatu kebudayaan bukan hanya kebutuhan individu semata, melainkan ada dan tetap bertahan karena kebudayaan tersebut adalah kebutuhan kolektif.¹⁶ Di Pondok Pesantren Darussalam Saslaridha merupakan beladiri yang dipelajari secara kolektif. Kendati hanya sebagian kecil santri yang mempelajari Saslaridha, namun dari yang sebagian kecil itu Saslaridha tetap bisa dirasakan fungsinya oleh orang lain juga. Dalam

¹⁴ <http://dwi-ardianti.blogspot.com/fungsi-dan-sifat-kebudayaan.html> diakses pada tanggal 10 Desember 2013. Jam 11.00 WIB.

¹⁵ Ritzer, George dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Post Modern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008) hlm. 257.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 2010) hlm. 176.

pengobatan misalnya, selain mengobati diri sendiri, Saslaridha juga bisa digunakan untuk mengobati orang lain dan itu memang dianjurkan, sehingga pembelajaran Saslaridha disambut baik oleh elemen Pondok Pesantren Darussalam.

Selain teori di atas, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sejarah dan antropologis. Pendekatan sejarah adalah suatu pendekatan yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.¹⁷ Dengan pendekatan tersebut, penulis membahas Seni Beladiri Saslaridha dengan memaparkan unsur tempat, yakni Pondok Pesantren Darussalam dan beberapa tempat lain yang terkait dengan kesejarahan Saslaridha, memperhatikan waktu dengan menyebutkan tanggal kejadian, obyek kajian yakni Saslaridha, latar belakang terbentuknya beladiri tersebut dan para pelaku dari Seni Beladiri Saslaridha meskipun tidak secara keseluruhan. Sejarah hanya sebagai metode analisis atas dasar pemikiran bahwa sejarah dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu lembaga.¹⁸

Sementara antropologi menurut istilah yaitu suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, masyarakat serta kebudayaan.¹⁹ Pendekatan antropologi merupakan landasan untuk memahami perilaku manusia sesuai latar belakang kepercayaan dan kebudayaannya secara manusiawi, sehingga dengan pendekatan tersebut penulis melihat

¹⁷ Atang Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000) hlm. 64.

¹⁸ Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat*. (Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987) hlm. 105.

¹⁹ I Gede A. B Wiranata, *Antropologi Budaya* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011) hlm. 3.

Saslaridha dari dekat dan melakukan interaksi dengan para pelaku Saslaridha tersebut sehingga bisa memahami Saslaridha dengan lebih baik sekalipun tidak sempurna. Kedua pendekatan tersebut membantu penulis dalam memahami pentingnya Saslaridha dalam kehidupan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

Meskipun penelitian ini memakai pendekatan sejarah dan pendekatan antropologis, namun kajian ini masih dikategorikan pada kajian Islam itu sendiri dan bukan kajian disiplin lain. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan sejarah dan antropologis untuk mengkaji masyarakat muslim mau tidak mau harus tidak lepas dari kajian Islam itu sendiri.²⁰ Karena penelitian ini merupakan kajian deskriptif analitik, maka tentu saja ajaran dan keyakinan Islam yang ada dalam objek penelitian tidak akan bisa dilepaskan dari proses analisisnya.

F. Metode Penelitian.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah salah satu beladiri di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, sehingga deskriptif dan naratif dari penelitian ini sangat tampak.²¹ Berikut tahap-tahap penelitian yang dilakukan:

²⁰ Qodri A Azizi, "Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk Kajian Islam: Sebuah Overview" dalam Amin Abdullah dkk, *Mencari Islam, Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2000) hlm. 138-139

²¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hlm. 21.

1. Perencanaan Penelitian.

Perencanaan penelitian merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan persoalan secara jelas, menentukan objek kajian, menentukan sumber data dan menentukan metode pengumpulan data.

2. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung untuk melihat fenomena Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Model pengamatan yang dilakukan penulis adalah pengamatan berperan serta. Pengamatan berperan serta berarti pengamat budaya ikut terlibat baik aktif maupun pasif ke dalam tindakan budaya.²² Penulis memilih pengamatan berperan serta sebagai teknik dalam mendapatkan data karena dengan begitu peneliti bisa lebih menghayati budaya tersebut (Saslaridha).

Idealnya pengamatan berperan serta dilakukan dengan cara melihat latihan Saslaridha secara langsung, namun dalam penelitian ini penulis memiliki kesulitan untuk melihat latihan secara langsung karena jadwal latihan yang dilaksanakan di atas pukul 23.00 WIB. Beberapa kali penulis menginap di Pondok Pesantren Darussalam, namun kesempatan untuk melihat Saslaridha secara langsung tidak penulis dapatkan. Kesulitan penulis menjadi sulit untuk diatasi karena pada tahun ini tidak ada santri ataupun pembimbing puteri yang mengikuti latihan

²² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2006) hlm. 209.

Saslaridha. Izin yang sudah dikantongi untuk melihat latihan Saslaridha pun pada akhirnya terbentur norma kepesantrenan, sehingga penulis hanya bisa melihat latihan jurus tingkat 1 yang dipraktikkan oleh seorang teman pada tanggal 4 Desember 2013 dan menyocokkan pengalaman penulis dalam belajar Saslaridha pada tahun 2008 dengan pembelajaran Saslaridha yang dipakai sekarang.

b. Wawancara.

Sebelum wawancara, peneliti menentukan informan, membuat daftar pertanyaan, alat tulis, alat perekam dan lain sebagainya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara lisan. Peneliti memilih informan yang menjadi bagian dari beladiri saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, yakni H. Wahidin Rahmat, M. Pd.I pada tanggal 8 Oktober 2013; Muhammad Nurcholis, S. Pd.I pada tanggal 12 Oktober 2013; Dr. KH Fadlil Yani Ainusyamsi, M.BA, M, Ag (Ang Icep; Guru Besar Saslaridha) pada tanggal 13 28 Oktober 2013; Rohman Mulyadi pada tanggal 16 Oktober 2013, Endang Asep Saputra, S. Pd.I, (Kang Endang; Instruktur Saslaridha); Asep Awaludin Ramdhani dan Pepe Iswanto pada tanggal 18 Oktober 2013

c. Dokumen.

Dokumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai pendukung data primer. Dalam dokumen sumber data, penulis mendapatkan dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Saslaridha yang dibuat pada tahun 1988, dokumentasi pribadi Ang Icep dan dokumen tulisan tangan Ang Icep mengenai Saslaridha. Penulis juga memakai media foto untuk mendukung data primer.

3. Seleksi Data.

Seleksi data yang dilakukan merupakan proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul. Dari data yang terkumpul, tentunya ada beberapa yang kurang relevan sehingga perlu untuk di reduksi. Seleksi bersifat terbuka dan induktif. Maksudnya seleksi bersifat longgar, tidak kaku dan tidak statis.²³ Seperti data mengenai diciptakannya Saslaridha. Banyak di antaranya yang mengatakan bahwa Saslaridha didapatkan Ang Icep dari hasil bergurunya sewaktu muda, sehingga menjadikannya sampai memiliki ilmu kebal dan rambutnya pun tidak bisa di potong, sampai akhirnya ayah Ang Icep; KH Irfan Hielmy memintanya untuk mengembalikan ilmu tersebut kepada pemiliknya. Pernyataan tersebut begitu menggelitik, tapi sekaligus unik dan tidak terlalu mengejutkan untuk sejarah sebuah ilmu tenaga dalam, tapi data tersebut tidak bisa ditelan mentah-mentah dan harus dibandingkan dengan data yang lain.

Bila data tersebut adalah data dari pihak luar, lain halnya dengan pihak dalam menyatakan bahwa Saslaridha awal mulanya diciptakan di Darussalam, dengan mengkombinasikan olah pernafasan dan tenaga dalam, setelah itu dimatangkan pula dengan ilmu dari Satria Nusantara, Tajimalela, Nur Illahi dan latihan fisik - latihan fisik yang terus ditekuni Ang Icep seperti lari dan lain sebagainya. Maka terciptalah kesimpulan, bahwa suara-suara dari luar hanya bumbu yang ditaburkan pihak tidak bertanggungjawab, sedangkan Saslaridha sendiri adalah beladiri yang tercipta dari proses asimilasi antara ilmu tenaga dalam dan silat.

²³ *Ibid*, hlm. 215.

Sebagaimana yang ditawarkan oleh Habermas, Miles dan Abdullah, selain reduksi data penulis juga memaparkan data yang merupakan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif berupa informasi ataupun hal terkait penelitian. Setelah memaparkan data, penulis mengadakan kritik dengan kritik internal dan eksternal terhadap data yang diperoleh supaya mendapatkan data yang benar dan valid.²⁴

4. Penulisan Laporan.

Laporan penelitian merupakan representasi seluruh aktivitas penelitian yang telah berlangsung. Laporan yang ditulis pada dasarnya melukiskan keberadaan fenomena real yang diteliti. Dalam menggambarkan suasana responden dan informanpun peneliti berusaha agar bisa menggambarannya dengan jelas dan terurai secara deskriptif.²⁵ Format laporan penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun menjadi sebuah laporan deskriptif yang sistematis, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Hasan Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 207.

²⁵ Endraswara, *Metodologi*, hlm. 220 & 222.

Bab kedua membahas mengenai Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat. Dalam bab ini akan diuraikan kondisi Pondok Pesantren Darussalam secara umum dari mulai lokasi, sejarah, sampai kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

Saslaridha sendiri akan diuraikan dalam *bab ketiga* yang di dalamnya dijelaskan mengenai Saslaridha secara khusus. Pada bagian ini dibahas mengenai sejarah Saslaridha, tingkatan dalam Saslaridha, unsur pokok dalam Saslaridha, manfaat Saslaridha, rekrutmen anggota Saslaridha dan yang terakhir adalah latihan dalam Saslaridha.

Latihan yang dimaksud disini bukanlah prosesi latihan dari awal sampai akhir yang menggambarkan jurus satu persatu. Latihan disini hanya gambaran umum mengenai latihan, mencakup waktu latihan, media dan kelengkapan latihan, serta doa yang dipakai dalam latihan. Pun pembahasan mengenai jurus agaknya akan menjadi pembahasan panjang yang memerlukan pembahasan sendiri yang tentunya tidak bisa penulis sampaikan dalam skripsi ini terkait cakupan pembahasan.

Bab keempat menggambarkan bagaimana pentingnya Saslaridha dari dimensi fungsional.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi.

Sedangkan bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang cukup panjang dari penelitian mengenai Seni Bela Diri Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Saslaridha dicetuskan pada tahun 1979 ketika Ang Icep masih duduk di bangku kelas dua Madrasah Tsanawiyah. Sedari kecil ia memang gemar mempelajari ilmu bela diri, diawali dengan belajar silat kepada kakeknya; KH Abdul Halim. Ang Icep meneruskan pembelajaran beladiringnya secara formal di Perguruan Satria Nusantara yang diasuh oleh Maryanto, alumni Prana Sakti Yogyakarta, dan menyelesaikan kenaikan tingkatnya menjadi pendekar di Padepokan Nurul Iman. Selain itu, Ang Icep juga kerap melatih ketangkasan dengan guru-gurunya yang lain seperti Ajat Sudrajat dan Adur, latihan yang dilakukan secara tidak formal pun kerap dilakukan, seperti mengikuti kegiatan di UKM Cepedi sewaktu menjadi mahasiswa di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1984 kendati tidak menjadi anggota tetap. Dari hasil belajarnya tersebut, pada tanggal 10 Agustus 1988 diresmikanlah Saslaridha menjadi beladiri Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.
2. Saslaridha memiliki tiga fungsi dalam kehidupan Pondok Pesantren Darussalam Ciamis, yakni fungsi keagamaan, fungsi pendidikan dan fungsi sosial.

B. Saran

1. Saslaridha merupakan kebudayaan pesantren yang unik dan telah menjadi ciri khas Pondok Pesantren Darussalam, sehingga harus dijaga eksistensinya dan diaktifkan kembali guna menanggulangi globalisasi yang tidak bisa dipungkiri membuat generasi muda apatis dan pragmatis.
2. Bagi para santri, pembimbing dan dewan guru Pondok Pesantren Darussalam diharapkan selalu mendukung dan berpartisipasi dalam menghidupkan kembali Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam, sehingga geliat kesatria yang dibingkai dalam nilai Islam tidak semata tercermin dalam intelektualitas saja, melainkan juga ketangkasan dan kepekaan menghadapi tantangan dalam hidup dan kehidupan; sebagai bekal guna mengantisipasi hal-hal yang sekiranya bisa diselesaikan dengan segera tanpa bersikap manja dan selalu tergantung kepada orang lain. Kendati demikian, kepedulian terhadap orang lain menjadi hal yang penting untuk mengasah rasa empati, *ta'awwun*, dan *takafful*.
3. Motivasi mempelajari Saslaridha terkadang melenceng dari landasan utamanya, misalkan supaya bisa menjadi jagoan, supaya bisa melihat makhluk halus, atau yang lainnya. Yang demikian kiranya perlu dibenahi sehingga niat dalam mempelajari Saslaridha dapat diluruskan dan bukan untuk memenuhi egois diri semata.
4. Saslaridha dapat disosialisasikan secara berkala sehingga tumbuh minat dan motivasi dalam diri santri baik putera maupun puteri untuk mempelajari Saslaridha. Pun kesulitan-kesulitan yang muncul kemudian, diharapkan bisa dilewati dengan adanya niat yang kuat dan motivasi yang tinggi.

5. Para peneliti selanjutnya diharapkan terus melakukan *research* tentang kebudayaan pesantren yang lebih rinci dan mendalam, sebab tidak menutup kemungkinan hasil penelitian yang telah ada jauh dari sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI. 2011.

A. B Wiranata, I Gede. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2011.

Abdullah, Taufik. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987.

Abdul Hakim, Atang. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.

Al Bandungi, Muhammad Salahuddin. *Mystic Healing*. Jakarta: Penerbit Hikmah. 2006.

Ali, Atabik. dan A Zuhdi Mudhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multikarya Grafika. 1991.

As-Sulami, Ibn Al-Husain. *Futuwwah konsep pendidikan kekesatriaan di kalangan sufi*. (terj: Fatiyah Basri). Bandung: Mizan. 1992.

Dewi, Yussy. dan Dedi Ahimsa. *Ziarah Menapaki 80 Tahun Perjuangan KH Irfan Hielmy*. Ciamis: Penerbit Darussalam. 2012.

Effendi, Irmansyah. *Reiki Tummo Teknik Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Energi Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.

- Furchan , Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I* . Jakarta: UI Press. 2010.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Penerbit Mizan. 1993.
- Malik, Candra. *Makrifat Cinta*. Jakarta: Penerbit Noura Books. 2012.
- Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far. *Tafsir Ath-Thabari jilid 8* (terj. Akhmad Affandi. ed. Besus Hidayat Amin). Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Ramadhana, Al-Banjari Rachmat. *Semua Hajatmu Bisa Mustajab*. Yogyakarta: Penerbit Sabil, 2010
- Ritzer. George, dkk. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Post Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.
- Saputra, Aswar. *Sembuhkan Diri dengan Reimprinting*. Yogyakarta: Galangpress. 2010.
- Solihin,M. *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Suhartono, Babun. *Dari Pesantren untuk Umat*. Surabaya: IMTIYAZ. 2011.
- Wiranata, I Gede A. B. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2011.
- Usman, Hasan. dan Purnama Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Diktat:

Ainusyamsi, Fadlil Yani. “*AD ART Saslaridha*”. Pondok Pesantren Darussalam. 1988.

Skripsi:

Lubis, Andi Kunefti. “Metode Terapi Yang Dikembangkan Oleh Perguruan Beladiri Tenaga Dalam Islam Prana Sakti Yogyakarta”. (Skripsi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta) 2009.

Saefudin. “Jawara Banten: studi kepemimpinan tradisional di Desa Tegal Sari, Kec. Walantaka, Kab. Serang”. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta) 2009.

Desertasi:

Juhana, Ade. “Kepemimpinan Kiai-Jawara: Relasi Kuasa dalam Kepemimpinan Tradisional Religio-Magis di Pedesaan Banten”. (Desertasi, Studi Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta) 2006.

Artikel:

Azizi, A Qodri. “Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk Kajian Islam: Sebuah Overview” dalam Abdullah, Amin dkk. *Mencari Islam, Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2000.

Website:

<http://atsar.ilmusunnah.com>. Diakses pada hari sabtu, 28 Desember 2013 jam 11.02. WIB.

<http://dakwah.com.mykonsep-seni-menurut-islam>. Diakses pada 22 oktober 2013 jam 13.00 WIB.

<http://dwi-ardianti.blogspot.com/fungsi-dan-sifat-kebudayaan.html>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2013 jam 11.00 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ruqyah>. Diakses pada tanggal 18 November 2013 jam 08. 40 WIB



Lampiran I

Do'a Ism al-A'dham

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, bahwasanya aku bersaksi akan Engkau, tiada Tuhan selain Engkau yang Maha Esa dan Tempat Meminta, yang tiada beranak dan tiada pula diperanakan, dan tiada sesuatupun yang setara dengannya.*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

Artinya: *Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Agung lagi Maha Penyantun, tiada Tuhan selain Allah Tuhan arsy yang agung, tiada Tuhan selain Engkau sesungguhnya aku ini termasuk orang-orang yang zhalim, wahai Tuhan yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri sendiri, dengan kasih sayang-Mu lah aku memohon pertolongan.*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْخَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, sebab hanya milik-Mulah segala pujian. Tiada Tuhan selain Engkau Yang Maha Pemberi nikmat, Pencipta*

tujuh lapis langit dan bumi. Wahai Yang Maha Agung dan Mulia. Wahai Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِّنْ عِنْدِكَ وَاَرْحَمْنِيْ اِنَّكَ
اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menzalimi diriku sendiri, tiada Dzat yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka berikanlah aku ampunan dari sisi-Mu, dan kasihilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Maha Suci Allah yang Maha Agung, Wahai Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri.

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ اَرْجُوْا فَلَا تَكِلْنِيْ اِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ وَاَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ لَا اِلهَ اِلَّا اَنْتَ

Artinya: Ya Allah, hanya rahmat-Mu yang aku pinta, janganlah Engkau bebankan sekejap matapun urusanku hanya kepadaku sendiri dan baguskanlah seluruh keadaanku, tiada tuhan selain Engkau.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ اَمَتِكَ نَا صِيَّتِيْ بِيَدِكَ مَا ضَ فِيْ حُكْمِكَ عَدَلٌ فِيْ قَضَائِكَ اَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ
هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ اَوْ اَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ اَوْ عَلَّمْتَهُ اَحَدًا مِّنْ خَلْقِكَ اَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ اَنْ
تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رِبِيْعَ قَلْبِيْ وَنُوْرَ بَصَرِيْ وَجَلَاءَ حَزْنِيْ وَذِهَابَ هَمِّيْ. اللهُ اللهُ رَبِّيْ لَا اُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu, ubun-ubunku (nyawaku) ada dalam genggaman-Mu, hukum-Mu kepadaku adalah tetap, keputusan-Mu kepadaku adalah adil. Aku mohon kepada-Mu dengan semua

nama-Mu, yang dengannya Engkau namakan diri-Mu atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang makhluk-Mu, atau yang Engkau tetapkan dalam ilmu ghaib di sisi-Mu. Jadikanlah al-Qur'an bunga hatiku, cahaya penglihatanku, pelenyap kesedihanku. Allah Tuhanku, tiada aku menyekutukan-Nya dengan sesuatupun.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ يَا لَطِيْفُ يَا لَطِيْفُ يَا خَفِيَّ الْاَلْطَافِ اَلْطُفْ
بِنَا عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَنَجِّنَا مِنَ الْمَكَايِدِ

Artinya: *Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan-Mu (berkuasa) atas urat leher (tenggorokan) mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka, Wahai yang Maha Lembut (3x), Wahai Dzat yang menyembunyikan kelembutan, lembutkanlah kami di saat sedang dalam kekerasan dan selamatkanlah diri kami dari tipu daya.*

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Artinya: *Dan segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam.*

Lampiran II

Ayat-Ayat Hirzi wa asy-Syifa¹

Q.S. al-Baqarah: 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

1. Alif la>m mi>n.
2. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.
3. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat, dan menginfakan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.
4. dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.
5. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

¹ Ayat-ayat yang dibaca saat kita memohon kepada Allah untuk melindungi diri dari segala kejahatan dan menyembuhkan penyakit.

Q.S. al-Baqarah: 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

255. Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, (yang berhak disembah) Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, Dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.
256. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Mahamendengar, Mahamengetahui.

257. Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka, Mereka kekal di dalamnya.

Q. S. al-Baqarah: 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَيْتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ كُنَّا مُسِيئِينَ أَوْ أخطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

284. Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

285. Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al- Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya". Dan mereka

berkata: "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang dikperbuatnya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

Q. S. al-A'raf: 54 – 56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ اذْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُمْ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

54. Sungguh Tuhanmu (adalah) Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

56. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Q. S. ash-Shaffat: 1 – 11

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ۝ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ۝ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۝ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ۝ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ۝ وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ ۝ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۝ دُحُورًا ۝ وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ ۝ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ۝ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا ۚ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَّازِبٍ ۝

1. Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bershaf-shaf 2. dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),
3. demi (rombongan) yang membacakan peringatan,
4. sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa.
5. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.
6. Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang.

7. Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka,
8. mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru,
9. untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal,
10. kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala.
11. Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah penciptaan mereka yang lebih sulit ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.

Q. S. al-Hadid: 1 – 6

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ تُخَيَّرُ وَيُمِيتُ ۖ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾ هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٥﴾ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۚ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٦﴾

1. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.
2. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

3. Dialah yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin. dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.
4. Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.
5. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.
6. Dialah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

Q. S. al-Hasyr: 22 -24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۖ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

22. Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
23. Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Maha Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang

Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya Dan Dialah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Q. S. al-Jinn: 1 – 4

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ۖ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ
وَلَنُؤْثِرَكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۖ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۖ وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ
سَفِينًا عَلَىٰ اللَّهِ شَطَطًا ۖ

1. Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an),
2. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami,
3. dan sesungguhnya Mahatinggi keagungan Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak beranak."
4. Dan sesungguhnya orang yang bodoh di antara kami dahulu selalu mengucapkan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah,

Q. S. at-Taubah: 128 – 129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

128. Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyangga terhadap orang-orang yang beriman.

129. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung".

Lampiran III

DAFTAR INFORMAN DAN SURAT PERNYATAAN INFORMAN.

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Dr. KH Fadlil Yani Ainusyamsi M.BA, M, Ag (Guru Besar Saslaridha)	Jl. KH Ahmad Fadlil I Ponpes Darussalam Ciamis	48 tahun	Dosen & Kepala Sekolah MTsD
2	Endang Asep Saputra, S.Ag (Instruktur Saslaridha)	Darussalam	38 tahun	Guru
3	H. Wahidin Rahmat, S. Ag M. Pd.I (Musaid Angkatan Pertama)	Darussalam	39 tahun	PNS
4	Muhammad Nurcholis, S.Pd.I (Musaid tahun 2001-2006)	Ponpes Darussalam Ciamis	27 tahun	Guru Pesantren
5	Pepe Iswanto, S.HI (Musaid tahun 2000)	Ponpes Darussalam Ciamis	32 tahun	Guru
6	Asep Awaludin Ramdhani, S.Pd.I (Musaid tahun 2004)	Ponpes Darussalam	26 tahun	Guru
7	Rohman Mulyadi (Musaid tahun 2008)	Ponpes Darussalam Ciamis	23 tahun	Mahasiswa

Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. WAHIDIN, S. Ag M. Pd /

Alamat : DARUSSALAM

Pekerjaan : PNS

Umur : 39 th.

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Rosmawati

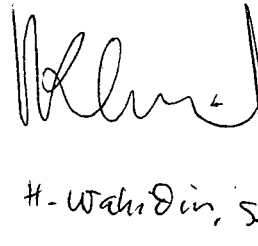
NIM : 10120015

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, 8 Oktober 2013



H. Wahidin, S. Ag M. Pd /

Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muhammad Nurcholis*
Alamat : *PON. PES. Darussalam Ciamis Jawa Barat*
Pekerjaan : *Guru Pesantren*
Umur : *27 thn*

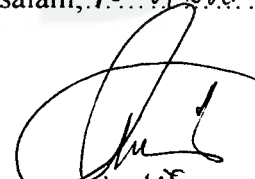
Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, 12 Oktober2013


M. Nurcholis.

Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Rehman Mulyadi*
Alamat : *Slh Kyai Ahmad Fadil I*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Umur : *23*


Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, *16 oktober*2013


Rehman Mulyadi

Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Asep Saputra

Alamat : Darussalam

Pekerjaan : Guru

Umur : 38 Tahun

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Rosmawati

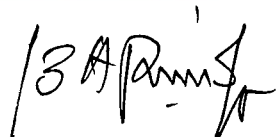
NIM : 10120015

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, 18 Oktober 2013


Endang Asep

Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asef Awaludin Remdani
Alamat : Dibeureum Rt/Rw 3/17 Rancan Ciamis
Pekerjaan : Ps-Darussalam Guru
Umur : 26

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, 18 10 2013



Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Relpe Iswanti*
Alamat : *Pondok Darussalam Ciamis*
Pekerjaan : *Dewan Gam.*
Umur : *32 th.*

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **“Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, 18 - 10 - 2013

Relpe Iswanti

Surat Pernyataan Narasumber

Bismillahirrahmaanirrahiim....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Fachri Jani Ainiyansari*

Alamat : *Jl. KH Ahmad Fachri 1, Pondok Pesantren Darussalam*

Pekerjaan : *Guru / Dosen*

Umur : *48 th*

Menyatakan telah memberikan data dan informasi kepada:

Nama : *Rosmawati*

NIM : *10120015*

Jurusan : *Sejarah dan Kebudayaan Islam*

Terkait dengan penelitian skripsi yang berjudul **"Bela Diri Saslarida di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat"**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Darussalam, *28 Oktober*.....2013

[Signature]

Lampiran IV

DOKUMENTASI FOTO



(Aula Nadwah Al- Ummah,
gedung serbaguna yang terkadang
digunakan untuk latihan
Saslaridha)

Doc. Pusat Informasi Pondok
Pesantren Darussalam.



(Sebagian Pengurus Pesantren 2008, yang juga BIA, setelah LDK Pengurus 2009)

Doc. Asep Awaludin Ramdhani



Latihan kenaikan tingkat master (pendekar), Padepokan Silat Nurul Iman di Gunung Lawu

Doc. Ang Icep



Hilman Abdul Karim, salah satu pembimbing santri di Pondok Pesantren Darussalam memperagakan salah satu jurus dalam Saslaridha

Doc. Penulis, diambil pada tanggal 4 Desember 2013 jam 22.30



(Pasukan BIA; Brigade Al Ismul A'dham, disiapkan sebelum melaksanakan pengamanan istighosah dan doa bersama untuk Palestina di Alun-Alun Kabupaten Ciamis pada tahun 2008)

Doc. Pusat Informasi Pondok Pesantren Darussalam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 11 September 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1925 /2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1. Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No. 05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Rosmawati
NIM : 10120015
Jurusan : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan
Judul:

SASLARIDA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KECAMATAN
CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT

di bawah Bimbingan : Drs. Musa. M. Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat
menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan
data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. Khairon Nahdiyyin, MA
NIP. 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

**Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 16 September 2013

Nomor : 074 / 1815 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Barat
Di

BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/1925/2013
Tanggal : 11 September 2013
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " SASLARIDA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT ", kepada :

Nama : ROSMAWATI
NIM : 10120015
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi / Obyek : Pondok Pesantren Darussalam, Kecamatan Cijeungjing,
Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat
Waktu Penelitian : September s/d Desember 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

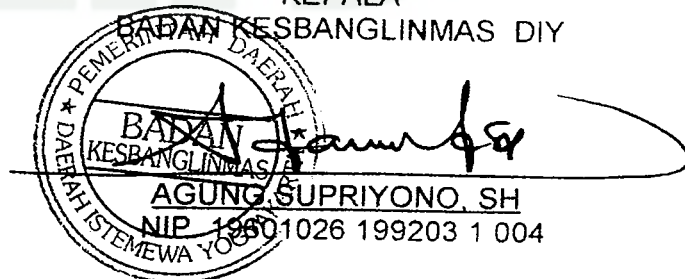
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Supratman No. 44 Telp. (022) 7206174 – 7205759
Faksimil : (022) 7106286 website : www.bakesbangpolinmasda.jabarprov.go.id
e-mail : bakesbangpolinmasda@jabarprov.go.id
BANDUNG

Kode Pos 40121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1275/Rekomlit/KESBAK/2013

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan surat dari : Kepala Badan Keshanglinmas DIY Nomor : 074/1815/Kesbang/2013
Tanggal 16 September 2013

Menerangkan bahwa :

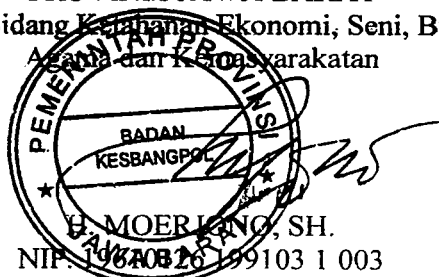
a.	N a m a	:	ROSMAWATI
b.	HP/E-Mail	:	085724844063
c.	Tempat/tgl lahir	:	Ciamis, 8 Mei 1992
B	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Ds. Karang Anyar Rt 07/ Rw 03 No. 240 Cujeungjing Kabupaten Ciamis
g.	Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Untuk Keperluan	:	Penyusunan Skripsi Dengan Judul : " Saslarida Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat "
j.	Lokasi	:	Kabupaten Ciamis
k.	Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	Kantor Kesbangpol Dan Linmas Kabupaten Ciamis

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku sampai dengan tanggal, **30 Desember 2013**.

Bandung, 23 September 2013

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Kependidikan, Ekonomi, Seni, Budaya,
Agama dan Kerukunan Masyarakat





PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan Tentara Pelajar No. 9 Telp (0265) 771101 Ciamis 46211

Ciamis, 25 September 2013

Kepada :

Nomor : 070.3/1086-Kesbangpolinmas
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian

Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Ciamis
2. Pengasuh Pondok Pesantren
Darussalam Ciamis

di-

CIAMIS

- I. Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat Nomor : 070/1275/Rekomlit/KESBAK/2013 Tanggal 23 September 2013 Perihal Permohonan Penelitian.
- II. Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Perangkat Daerah.
2. Keputusan Bupati Ciamis Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Unsur Organisasi Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ciamis.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Ciamis.

MAKA SETELAH KAMI MENGADAKAN WAWANCARA LANGSUNG
DENGAN YANG BERSANGKUTAN PADA PRINSIPNYA KAMI TIDAK BERKEBERATAN
DAN BERSAMA INI KAMI HADAPKAN :

Nama : ROSMAWATI NIM 10120015
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Maksud : Mengadakan Penelitian
Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Kab. Ciamis
Lamanya : 25 September s/d 25 Desember 2013
Judul : " SASLARIDA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT "
Penanggung jawab : Dr.Hj.SITI MARIAM. M.Hum

KETENTUAN-KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

1. Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan.
 2. Tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan, sesuai prosedur/ rencana yang ditetapkan.
 3. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah/Instansi yang dikunjungi.
 4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ciamis.
 5. Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila kegiatan tersebut menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN CIAMIS
KASI KESBANG



TEMBUSAN :

- Yth. 1. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmasda Prop. Jabar;
2. Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Ciamis;
3. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis;
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Camat Ciamis dan Camat Cijeungjing;
6. Kepada yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rosmawati
Tempat/tgl Lahir : Ciamis, 8 Mei 1992
Nama Ayah : Ruswan
Nama Ibu : Atikah
Asal Sekolah : MAN Darussalam Ciamis
Alamat Kos : Sopen, No 627 RT 24 RW 07 Kelurahan Demangan
Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, 55221
Alamat Rumah : Dusun Desa Karang Anyar, RT 07 RW 03 No 240 Kecamatan
Cijeungjing Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, 46271
Email : rosmasabitah@gmail.com
No HP : 085724844063

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|--------------------------|-----------|
| a. TK Mahardika | 1997-1998 |
| b. SDN I Karang Anyar | 1998-2004 |
| c. MTsS Utama | 2004-2007 |
| d. MAN Darussalam Ciamis | 2007-2010 |

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| Pondok Pesantren Darussalam Ciamis | 2007-2010 |
|------------------------------------|-----------|